



Foto: Corporate Communications

## KINERJA OPERASIONAL 2020

PT Austindo Nusantara Jaya Tbk ("ANJT" atau "Perseroan") mengumumkan kinerja operasi dan keuangan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020.

Perseroan mengakhiri 2020 dengan total produksi tandan buah segar (TBS) 771.290 metrik ton (*mt*), naik sebesar 5,2% dibandingkan dengan 732.837 *mt* pada 2019. Pada 2020, perkebunan kami di Papua Barat yang baru menghasilkan memproduksi TBS 46.444 *mt*. Perkebunan Pulau Belitung dan Sumatera Utara I mengalami penurunan produksi TBS masing-masing sebesar 6,3% dan 3,4% terutama disebabkan oleh dampak dari program penanaman kembali dan siklus pemulihan akibat tingginya produktivitas pada semester pertama tahun lalu. Sementara itu, perkebunan kami di Sumatera Utara II dan Kalimantan Barat mencatat peningkatan produksi TBS masing-masing sebesar 2,8% dan 4,1%.

Pada tahun 2020 secara umum kami mempertahankan tingkat pembelian TBS kami dari pihak ketiga untuk mengoptimalkan utilitas pabrik. Pembelian TBS kami dari pihak ketiga untuk tahun 2020 mencapai 408.554 *mt*, 0,7% lebih tinggi dari yang dilakukan pada tahun 2019.

Pada 2020, produksi minyak kelapa sawit (*Crude Palm Oil* atau "CPO") mengalami peningkatan sebesar 0,5% menjadi 241.958 *mt*.

Sementara itu, Perseroan mencatat sedikit penurunan volume penjualan CPO sebesar 0,6% menjadi sebesar 238.464 *mt* pada 2020 dibandingkan penjualan CPO pada 2019 sebesar 239.800 *mt*.

Harga CPO mengawali tahun 2020 dengan melanjutkan momentum penguatan sejak 2019, tetapi mengalami penurunan tajam pada Maret 2020 karena kekhawatiran akan

Tabel 1: Produksi dan Penjualan

	2020	2019	Selisih
<b>Produksi TBS (ton)</b>			
TBS Milik Sendiri	771.290	732.837	5,2%
<i>Pulau Belitung</i>	183.193	195.613	-6,3%
<i>Sumatera Utara I</i>	197.301	204.203	-3,4%
<i>Sumatera Utara II</i>	184.233	179.184	2,8%
<i>Kalimantan Barat</i>	160.119	153.837	4,1%
<i>Papua Barat</i>	46.444	-	100,0%
<b>Pembelian TBS Pihak Ketiga</b>	<b>408.554</b>	<b>405.754</b>	<b>0,7%</b>
<b>Jumlah TBS yang diproses</b>	<b>1.179.844</b>	<b>1.138.591</b>	<b>3,6%</b>
<b>Produktivitas TBS (ton/ha)</b>			
Rata - Rata	20,1	20,9	-3,8%
<i>Pulau Belitung</i>	18,1	19,7	-8,1%
<i>Sumatera Utara I</i>	24,1	24,5	-1,6%
<i>Sumatera Utara II</i>	23,8	23,1	3,0%
<i>Kalimantan Barat</i>	17,4	16,9	3,0%
<i>Papua Barat</i>	13,6	-	100,0%
<b>Produksi CPO (ton)</b>			
<b>Jumlah Produksi</b>	<b>241.958</b>	<b>240.844</b>	<b>0,5%</b>
<i>Pulau Belitung</i>	61.662	66.624	-7,4%
<i>Sumatera Utara I</i>	62.257	66.640	-6,6%
<i>Sumatera Utara II</i>	56.607	56.584	0,0%
<i>Kalimantan Barat</i>	50.685	50.996	-0,6%
<i>Papua Barat</i>	10.748	-	100,0%
<b>Produksi Kernel (ton)</b>	<b>49.286</b>	<b>51.585</b>	<b>-4,5%</b>
<b>Produksi PKO (ton)</b>	<b>581</b>	<b>-</b>	<b>100,0%</b>
<b>Penjualan (ton)</b>			
<b>Penjualan CPO</b>	<b>238.464</b>	<b>239.800</b>	<b>-0,6%</b>
<i>Pulau Belitung</i>	57.700	67.250	-14,2%
<i>Sumatera Utara I</i>	64.270	66.450	-3,3%
<i>Sumatera Utara II</i>	56.700	55.900	1,4%
<i>Kalimantan Barat</i>	50.231	50.200	0,1%
<i>Papua Barat</i>	9.563	-	100,0%
<b>Penjualan Kernel</b>	<b>48.660</b>	<b>52.115</b>	<b>-6,6%</b>
<b>PRODUKTIVITAS</b>			
Tingkat Ekstraksi - CPO (Gabungan)	20,5%	21,1%	-3,0%
Rata-rata Harga Jual CPO (ex-mill) - USD	581	479	21,2%
Rata-rata Harga Jual PK (ex-mill) - USD	315	261	20,7%
Rata-rata Harga Jual PK (ex-mill) - USD	667	-	100,0%

### PROFIL PERUSAHAAN

PT Austindo Nusantara Jaya Tbk ("ANJT") adalah perusahaan agribisnis berbasis pangan yang berkomitmen terhadap pengembangan bertanggung jawab. Kegiatan usaha utama ANJT bergerak di proses produksi dan pengolahan minyak kelapa sawit baik di kebun yang sudah menghasilkan maupun yang sedang dalam tahap pengembangan. ANJT juga bergerak dalam produksi pati sagu dan edamame.

### INFORMASI SAHAM

# saham	3,354.2 mn
# free float	3,311.5 mn
# saham treasuri	42.7 mn
Tanggal Pencatatan	8-5-2013
Harga IPO	Rp 1,200
Tertinggi	Rp 1,000
Terendah	Rp 408
Penutupan	Rp 735

### STRUKTUR PEMEGANG SAHAM

(Per 31 Desember 2020)	%
PT Austindo Kencana Jaya	41.372
PT Memimpin Dengan Nurani	41.372
George Santosa Tahija	4.801
Sjaton George Tahija	4.798
Yayasan Tahija	0.000
Publik	7.657
*tidak termasuk saham treasuri	

### HUBUNGI KAMI

PT Austindo Nusantara Jaya Tbk.  
Menara BTPN Lantai 40  
Jalan Dr. Ide Anak Agung Gde Agung  
Kav 5.5 - 5.6, Kawasan Mega Kuningan  
Jakarta 12950  
T: +62 21 29651777 | F: +62 21 29651788  
E: investor.relationships@anj-group.com  
www.anj-group.com

melemahnya permintaan akibat wabah COVID-19. Namun demikian, harga CPO mengalami kenaikan sejak Juni 2020 seiring dengan dimulainya kembali kegiatan ekonomi secara bertahap di negara-negara pengimpor CPO dan diperkuat oleh kekhawatiran akan berkurangnya pasokan CPO pada tahun 2020 akibat dampak dari kekeringan pada tahun 2019 dan kemudian curah hujan yang tinggi (La Nina) pada tahun 2020 yang mungkin akan berdampak pada pasokan minyak nabati dunia.

Perseroan mencatat Harga Jual Rata-Rata (HJR) CPO pada 2020 sebesar USD 581/mt, 21,2% lebih tinggi dibandingkan dengan HJR CPO pada 2019 sebesar USD 479/mt. Sementara itu, HJR PK pada 2020 sebesar USD 315/mt, 20,7% lebih tinggi dibandingkan dengan HJR PK pada 2019 sebesar USD 261/mt.

## KINERJA KEUANGAN

### Hasil Kinerja Keuangan Kami

Table 2: Laporan Laba Komprehensif Konsolidasian

	2020		2019		Selisih
	"USD Ribuan"	"Rp. Jutaan <sup>(1)</sup> "	"USD Ribuan"	"Rp. Jutaan <sup>(1)</sup> "	
Pendapatan	164.100	2.391.752	130.355	1.844.006	25,9%
Beban pokok pendapatan	(124.011)	(1.807.453)	(106.590)	(1.507.826)	16,3%
<b>Laba bruto</b>	<b>40.089</b>	<b>584.299</b>	<b>23.765</b>	<b>336.180</b>	<b>68,7%</b>
Beban usaha, bersih	(22.506)	(328.024)	(16.960)	(239.913)	32,7%
<b>Laba usaha</b>	<b>17.583</b>	<b>256.275</b>	<b>6.805</b>	<b>96.267</b>	<b>158,4%</b>
Pendapatan bunga	766	11.170	1.689	23.889	-54,6%
Beban keuangan	(3.326)	(48.476)	(1.829)	(25.871)	81,9%
Bagian atas laba entitas yang dicatat dengan metode ekuitas	-	-	812	11.484	-100,0%
<b>Laba sebelum pajak</b>	<b>15.024</b>	<b>218.969</b>	<b>7.477</b>	<b>105.769</b>	<b>100,9%</b>
Beban pajak penghasilan	(12.813)	(186.746)	(12.035)	(170.249)	6,5%
<b>Laba (rugi) tahun berjalan</b>	<b>2.211</b>	<b>32.223</b>	<b>(4.558)</b>	<b>(64.480)</b>	<b>148,5%</b>
Penghasilan komprehensif lain	3.629	52.900	6.755	95.557	-46,3%
<b>Jumlah Kerugian Komprehensif</b>	<b>5.840</b>	<b>85.122</b>	<b>2.197</b>	<b>31.077</b>	<b>165,8%</b>
<b>EBITDA</b>	<b>34.306</b>	<b>500.010</b>	<b>22.875</b>	<b>323.590</b>	<b>50,0%</b>
<b>EBITDA marjin (%)</b>	<b>20,9%</b>	<b>20,9%</b>	<b>17,5%</b>	<b>17,5%</b>	<b>19,1%</b>

1) Translasi dari nilai dalam US Dolar ke nilai dalam Rupiah semata-mata untuk membantu pembaca. Translasi dilakukan dengan menggunakan kurs rata-rata sebesar Rp 14.575 terhadap 1 dolar Amerika untuk periode 2020 dan sebesar Rp 14.146 terhadap 1 dolar Amerika untuk periode 2019.

### Pendapatan dari Penjualan dan Jasa Konsesi

Pada 2020, ANJT mencatatkan pendapatan sebesar USD 164,1 juta, mengalami kenaikan sebesar 25,9% dibandingkan dengan 2019, terutama disebabkan oleh naiknya harga jual rata-rata CPO dan PK.

Penjualan CPO dan PK berkontribusi sebesar 98,6% terhadap total pendapatan kami atau sebesar USD 161,2 juta, dibandingkan dengan USD 128,5 juta atau 98,6% dari jumlah pendapatan kami di 2019.

Segmen sagu kami menyumbang USD 1,2 juta dari total pendapatan kami di 2020, mengalami kenaikan dari USD 1,0 juta di 2019 dan disebabkan oleh kenaikan volume penjualan. Segmen energi terbarukan kami menyumbang sebesar USD 574,2 ribu pada 2020, lebih tinggi dibandingkan dengan USD 444,3 ribu pada 2019. Hal ini disebabkan oleh lebih rendahnya pemadaman mesin pada 2020 dibandingkan dengan 2019, seiring dengan perbaikan jaringan PLN. Sementara itu, segmen edamame kami menyumbang USD 461,3 ribu, mengalami kenaikan dari USD 332,0 ribu pada 2019, terutama disebabkan oleh kenaikan volume penjualan dan harga jual.

### (Beban) Pendapatan Usaha dan Beban Keuangan

Perseroan mencatat beban usaha (bersih setelah pendapatan usaha) sebesar USD 22,5 juta, meningkat 32,7% dari USD 17,0 juta pada tahun 2019 karena peningkatan beban penjualan sebagai dampak kenaikan dari pungutan ekspor CPO menjadi USD 180/MT pada Desember 2020 dari sebelumnya USD 55/MT pada Juni 2020, USD 50/MT pada Januari 2020 dan USD 25/MT pada 2019 sejalan dengan kenaikan harga CPO. Selain itu, Pemerintah memberlakukan pajak ekspor CPO pada Desember 2020 yang dipicu saat harga CPO mencapai USD 750/mt. Struktur pajak dan pungutan ekspor berarti bahwa keuntungan dari kenaikan harga CPO di atas USD 800/mt dinikmati oleh Pemerintah. Selain itu, Perseroan juga mengakui keuntungan dari penjualan investasinya di PT Puncak Jaya Power dan beberapa investasi minoritas di perkebunan kelapa sawit masing-masing pada bulan Maret dan September 2019 sebesar USD 14,0 juta.

Beban usaha pada tahun 2020 termasuk keuntungan selisih kurs sebesar USD 3,1 juta, meningkat dari rugi selisih kurs sebesar USD 0,6 juta pada tahun 2019, disebabkan oleh melemahnya nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar dari Rp 13.901 pada akhir tahun 2019 menjadi Rp 14.105 pada akhir tahun 2020.

Selain itu, beban keuangan kami yang merupakan beban bunga atas pinjaman naik menjadi USD 3,3 juta di 2020 dari USD 1,8 juta di 2019 disebabkan oleh dimulainya operasi komersial atas pabrik pengolahan CPO kami di Papua Barat sejak 1 Januari 2020 bersama dengan sejumlah area tanam perkebunan Papua Barat yang telah masuk kategori menghasilkan. Akibatnya, bunga atas pinjaman yang digunakan untuk mendanai pengembangan aset tersebut tidak dapat lagi dikapitalisasi.

### Laba (Rugi) Bersih

Perseroan mencatat laba bersih sebesar USD 2,2 juta dibandingkan dengan rugi bersih sebesar USD 4,6 juta pada 2019 terutama disebabkan oleh kenaikan HJR CPO dan PK pada 2020. Faktor ini juga menyebabkan EBITDA mengalami kenaikan dari USD 22,9 juta pada 2019 menjadi USD 34,3 juta pada 2020 dan marjin EBITDA naik dari 17,5% pada 2019 menjadi 20,9% pada 2020.

### Jumlah Rugi Komprehensif

Perseroan mencatat penghasilan komprehensif lain sebesar USD 3,6 juta sebagai dampak dari penjabaran selisih kurs dari Rupiah ke US Dollar dari laporan keuangan entitas anak yang melaksanakan pembukuan dalam Rupiah. Akibatnya, Perseroan mencatat total penghasilan komprehensif sebesar USD 5,8 juta pada 2020 dibandingkan dengan penghasilan komprehensif sebesar USD 2,2 juta pada 2019.

### Posisi Aset dan Liabilitas

Tabel 3: Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

	31 Desember 2020		31 Desember 2019		Selisih
	"USD Ribuan"	"Rp. Jutaan <sup>(1)</sup> "	"USD Ribuan"	"Rp. Jutaan <sup>(1)</sup> "	
Aset lancar	66.509	938.104	66.837	929.101,26	-0,5%
Aset tidak lancar	569.635	8.034.705	558.871	7.768.867	1,9%
<b>Jumlah Aset</b>	<b>636.144</b>	<b>8.972.808</b>	<b>625.708</b>	<b>8.697.968</b>	<b>1,7%</b>
Liabilitas lancar	28.406	400.668	31.441	437.060	-9,7%
Liabilitas tidak lancar	211.980	2.989.983	205.559	2.857.477	3,1%
<b>Jumlah Liabilitas</b>	<b>240.386</b>	<b>3.390.651</b>	<b>237.000</b>	<b>3.294.538</b>	<b>1,4%</b>
Ekuitas diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk	393.764	5.554.044	387.919	5.392.466	1,5%
<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b>395.758</b>	<b>5.582.157</b>	<b>388.708</b>	<b>5.403.431</b>	<b>1,8%</b>

1) Translasi nominal dolar Amerika ke Rupiah dilakukan semata - mata untuk kenyamanan para pembaca dan dibuat menggunakan nilai tengah kurs Bank Indonesia per 31 Desember 2020 sebesar Rp 14.105 terhadap 1 dolar Amerika dan per 31 Desember 2019 sebesar Rp 13.901 terhadap 1 dolar Amerika

Pada 31 Desember 2020, jumlah aset naik sebesar 1,7% menjadi USD 636,1 juta. Hal ini terutama disebabkan oleh tambahan biaya yang dikapitalisasi untuk perkebunan yang belum menghasilkan dan program penanaman kembali di perkebunan Sumatera Utara I dan Pulau Belitung ditambah dengan pembelian tambahan atas properti, pabrik, dan peralatan, terutama yang berkaitan dengan pabrik kelapa sawit (PKS) Papua Barat dan perluasan kapasitas PKS Kalimantan Barat kami (lihat di bawah).

Jumlah liabilitas naik sebesar 1,4% dari USD 237,0 juta menjadi USD 240,4 juta, terutama disebabkan oleh kenaikan pinjaman bank jangka panjang untuk perkebunan Papua Barat kami. Perseroan masih mampu menjaga rasio utang terhadap ekuitas dan utang terhadap aset di tingkat yang sehat pada 31 Desember 2020 masing-masing sebesar 0,61 dan 0,38.

### Fasilitas Pembiayaan

Pada 31 Desember 2020, ANJT dan entitas anaknya secara kolektif memiliki fasilitas pinjaman bank sejumlah setara dengan USD 296,7 juta, yang terdiri dari fasilitas pinjaman bank

jangka pendek sejumlah USD 66,3 juta dan fasilitas pinjaman bank jangka panjang sejumlah USD 230,4 juta. Fasilitas pinjaman bank jangka panjang tersebut diperuntukan bagi pembiayaan proyek-proyek di Papua Barat dan pembangunan lini kedua PKS di Kalimantan Barat. Saldo pinjaman bank pada akhir Desember 2020 berjumlah USD 196,5 juta.

## Informasi Lainnya

### Penghargaan

Pada tahun 2020, ANJT dan entitas anak menerima penghargaan sebagai berikut:

1. Penghargaan dari BPJS Kesehatan Kabupaten Tapanuli Selatan untuk PT Austindo Nusantara Jaya Agri Siais sebagai "Badan Usaha Terbaik 2020".
2. Penghargaan Indonesia Green Companies 2020 untuk PT Austindo Nusantara Jaya Agri dari Yayasan Kehati dan Majalah SWA.
3. PROPER kategori Emas dan Hijau masing-masing untuk perkebunan Pulau Belitung dan Sumatera Utara I dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
4. TOP 5 CSR for Indonesia CSR x PKBL Award 2020, Kategori Pertanian, Subsektor Perkebunan dari Warta Ekonomi.
5. ESG Awards 2020 "Peringkat Keterbukaan ESG Emiten Sektor Pertanian dan Peternakan Terbaik 2019" dari Bumi Global Karbon & Beritasatu.
6. Tempo Country Kontributor Award 2020 untuk PT Austindo Nusantara Jaya Tbk, sebagai salah satu "The Most Appreciated Corporate Social Responsibility-Country Kontributor 2020" dari Pusat Data dan Analisis Tempo (PDAT - Tempo Media Group) dan Center for Indonesia Taxation Analysis (CITA).
7. Peringkat Platinum "untuk Laporan Keberlanjutan kami oleh Asia Sustainability Reporting Rating (ASRRAT) 2020 dengan tema Pengembangan Bertanggung Jawab." Menghadapi Tantangan Dengan Ketangguhan dan Inovasi "dari National Center for Sustainability Reporting (NCSR) dan Institute of Certified Sustainability Practitioners. Laporan Keberlanjutan ini tersedia di situs web kami di <https://anj-group.com/id/sustainability-report-1>.

### Progres Konstruksi Perluasan Kapasitas PKS Kalimantan Barat

Per 31 Desember 2020, pembangunan lini kedua PKS Kalimantan Barat kami, yang menggandakan kapasitas pabrik menjadi 90 ton per jam, telah mencapai 97% penyelesaian. Peningkatan kapasitas tersebut telah selesai pada Januari 2021 dan dilanjutkan dengan uji komisioning. Kami berharap dapat memulai operasi komersial lini kedua pada Juli 2021, seiring dengan perkiraan peningkatan produksi TBS inti dan TBS yang dibeli dari pihak ketiga.